

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi

*Rosalina; Purwaka Hari Prihanto; Erni Achmad

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : makro.rosalina@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the development of educated unemployment rates, education rate, economic growth, employment Rate and wages in Jambi Province and analyzed the effect of education rate, economic growth, employment rate and wages on the educated unemployment rate in Jambi Province. The data used is time series data from 2001-2016. This study uses descriptive analysis methods and quantitative analysis. The results showed that partially education rate and employment rate positive and significant influence on the educated unemployment rate in Jambi Province. While economic growth and wages has no effect on the educated unemployment rate in Jambi Province. Simultaneously the education rate, economic growth, employment rate and wages have a significant influence on the educated unemployment rate in Jambi Province.

Keywords: Education Rate, Economic Growth, Employment Rate, Wages and Educated Unemployment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terdidik, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah di Provinsi Jambi dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2001-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan dan tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kesempatan Kerja, Upah dan Pengangguran Terdidik.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Menurut Nanga (2001), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2016).

Masalah lain pada bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi. Sukirno (2010), menyimpulkan bahwa “Pembangunan perekonomian memerlukan dua faktor penting yaitu modal dan tenaga ahli. Tersedianya modal saja tidak cukup untuk memodernkan suatu perekonomian, pelaksana pemodern tersebut juga harus ada. Dengan kata lain, diperlukan berbagai golongan tenaga kerja terdidik”. Nyatanya yang terjadi saat ini, pengangguran lebih didominasi oleh lulusan SLTA/Kejuruan dan Perguruan Tinggi (tenaga kerja terdidik) yang seharusnya tenaga kerja terdidik menjadi *human investment* bagi suatu negara.

Menurut Mankiw (2003), pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA ke atas. Sedangkan menurut Dinas Ketenagakerjaan pengangguran terdidik adalah seseorang yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau pernah mendaftarkan diri untuk bekerja namun belum bekerja dengan jenjang pendidikan SMA ke atas. Pengangguran terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Dalam penelitiannya Purwaka (2012) menyatakan masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan akan berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, serta menurunnya produktivitas masyarakat. Selain itu, meningkatnya pengangguran dapat mempengaruhi kondisi sosial dan politik yang serius, seperti meningkatnya kriminalitas dan gangguan terhadap stabilitas politik negara.

Tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2012 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi sebanyak 42.286 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 3,22 persen dan pada tahun tersebut tingkat pengangguran terdidik mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6,01 persen. Meskipun jumlah pengangguran pada tahun 2012 turun dari tahun sebelumnya namun jumlah pengangguran terdidik meningkat dengan jumlah sebesar 29.435 orang. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi kembali meningkat sebanyak 70.361 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 8,84 persen. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran terdidik meningkat sebanyak 41.477 orang dengan tingkat pengangguran terdidik sebesar 7,73 persen. Pada tahun 2014 pengangguran di Provinsi Jambi kembali meningkat dengan jumlah 79.784 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 5,08 persen sedangkan jumlah pengangguran terdidik meningkat sebanyak 51.843 orang dengan tingkat pendidikan terdidik sebesar 9,15 persen. Kemudian pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 70.349 dengan tingkat pengangguran sebesar 4,34 persen dan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jambi menurun sebanyak 51.224 orang dengan tingkat pengangguran terdidik sebesar 8,52 persen. Terakhir pada tahun 2016 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi kembali menurun sebanyak 67.671 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 4,00 persen dan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jambi menurun sebanyak 40.972 orang dengan tingkat pengangguran terdidik sebesar 6,13 persen. Rata-rata tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dari tahun 2001 sampai tahun 2016 sebesar 10,27 persen.

Menurut Fitri (2015) dalam penelitiannya menyatakan pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi pula.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

Selain dari tingkat pendidikan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Menurut Sari (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi perekonomian di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah yang bersangkutan. Secara keseluruhan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2001-2016 yaitu sebesar 6,23 persen dengan kontribusi pada tahun 2012 sebesar 7,03 persen. Pada tahun 2013 turun sebesar 6,84 persen dan pada tahun 2014 naik kembali yakni sebesar 7,35 persen. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi kembali turun sebesar 4,21 persen dan kembali naik sebesar 4,37 persen pada tahun 2016.

Kesempatan kerja yang ada di masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi perlu lebih ditingkatkan lagi agar dapat sebanding dengan kenaikan tingkat upah yang ditentukan dalam upah minimum. Perkembangan tingkat upah di Provinsi Jambi setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2012 upah minimum provinsi di Provinsi Jambi sebesar Rp. 1.142.500 dan jumlah yang bekerja sebanyak 1.423.624 orang dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 96,78 persen. Pada tahun 2013 upah minimum provinsi di Provinsi Jambi meningkat sebesar Rp.1.300.000 dan jumlah yang bekerja sebanyak 1.382.471 orang dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 95,15 persen. Pada tahun 2014 upah minimum provinsi di Provinsi Jambi sebesar Rp. 1.502.300 dan jumlah yang bekerja sebanyak 1.491.038 orang dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 94,91 persen. Pada tahun 2015 upah minimum provinsi di Provinsi Jambi kembali meningkat yakni sebesar 1.710.000 dan jumlah yang bekerja sebanyak 1.550.403 orang dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 95,65 persen. Terakhir pada tahun 2016, upah minimum provinsi di Provinsi Jambi sebesar Rp. 1.906.650 dan jumlah yang bekerja sebanyak 1.624.522 orang dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 96,00 persen. Rata-rata upah minimum provinsi di Provinsi Jambi sebesar 14,76 persen sedangkan rata-rata tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi sebesar 94,44 persen dari tahun 2001 sampai tahun 2016.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terdidik, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah di Provinsi Jambi. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Hipotesis dalam penelitian ini diduga adanya pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran terdidik, diduga adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terdidik, diduga adanya pengaruh signifikan antara tingkat kesempatan kerja dengan tingkat pengangguran terdidik,

diduga adanya pengaruh signifikan antara upah dengan tingkat pengangguran terdidik, diduga adanya pengaruh secara bersama-sama antara tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja, upah dengan tingkat pengangguran terdidik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Amir dkk, 2009). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk runtun waktu (time series) di Provinsi Jambi dari tahun 2001-2016 yaitu, data tingkat pengangguran terdidik, data angkatan kerja tamatan SMA ke atas, data pertumbuhan ekonomi, data tingkat kesempatan kerja dan data upah minimum provinsi yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

Metode analisis data

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi, serta untuk mengetahui perkembangan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah di Provinsi Jambi. Untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta X_t = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- ΔX_t : Perkembangan variabel
- X_t : Nilai data dari setiap variabel penelitian pada tahun sekarang
- X_{t-1} : Nilai data dari setiap variabel pada tahun sebelumnya

Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada hubungannya, yang dapat dinotasikan secara fungsional sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 PENDING_t + \beta_2 PE_t + \beta_3 TKK_t + \beta_4 UPAH_t + \mu_t$$

Transformasi dengan menggunakan logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Transformasi logaritma juga dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi mendekati distribusi normal. Hubungan fungsional faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi di gambarkan dalam bentuk logaritma sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 PENDING_t + \beta_2 PE_t + \beta_3 TKK_t + \beta_4 \log UPAH_t + \mu_t$$

Dimana :

- TPT : Tingkat Pengangguran Terdidik.
- PENDING : Tingkat Pendidikan
- PE : Pertumbuhan Ekonomi

TKK	: Tingkat Kesempatan Kerja
logUPAH	: Upah Minimum Provinsi
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
μ	: Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi

Perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi selama tahun 2001 sampai 2016 mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,01 persen. Perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 70,94 persen hal ini kemungkinan dikarenakan para pencari kerja yang memiliki pendidikan tinggi (tamatan SMA sampai perguruan tinggi) memilih untuk menganggur daripada bekerja dengan upah yang rendah, karena tidak sesuai dengan pendidikan yang mereka miliki. Sedangkan perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi terendah pada tahun 2011 sebesar -41,51 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut jumlah pengangguran terdidik mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya serta penyumbang terbesar pengangguran di Provinsi Jambi pada tahun tersebut bukan pengangguran terdidik (tamatan SLTP ke bawah).

Perkembangan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi

Perkembangan pendidikan yang diukur dari angkatan kerja tamatan SMA keatas di Provinsi Jambi tahun 2001 sampai 2016 yang cenderung naik turun. Perkembangan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 18,89 persen hal ini disebabkan terjadi kenaikan yang cukup besar pada angkatan kerja tamatan SMA ke atas, dimana tahun 2001 jumlah angkatan kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 219.974 orang naik menjadi 282.882 orang di tahun 2002. Sedangkan perkembangan tingkat pendidikan terkecil terjadi pada tahun 2003 sebesar -14,49 persen, disebabkan terjadinya penurunan pada angkatan kerja tamatan SMA ke atas di Provinsi Jambi sebanyak 282.882 orang ditahun 2002 menjadi 245.433 orang pada tahun 2003. Rata-rata perkembangan angkatan kerja tamatan SMA ke atas di Provinsi Jambi periode 2001-2016 sebesar 4,87 persen.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Laju Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2001 sebesar 6,65 persen. Pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,86 persen. Pada tahun 2003 sampai tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selalu mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,86 persen hal ini terjadi dikarenakan memadainya infrastruktur yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya yang membuat jalannya perekonomian di Provinsi Jambi membaik dari perbaikan jalan maupun informasi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,21 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi disebabkan karena masih lemahnya ekonomi global, dan tren penurunan harga komoditas unggulan Jambi seperti minyak mentah, batubara, kelapa sawit, dan karet serta melambatnya pertumbuhan pada sektor utama seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan pengalihan, industri pengolahan dan konstruksi.

Terakhir pada tahun 2016 ekonomi Provinsi Jambi tumbuh lebih cepat di angka 4,37 persen, dibanding tahun sebelumnya. Hampir semua sektor mengalami pertumbuhan positif dibanding dengan kondisi tahun 2015, hal inilah yang menjadi pemicu laju perekonomian Provinsi Jambi tahun 2016 meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan paling tinggi dicapai oleh sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yaitu sebesar 10,38 persen sedangkan pertumbuhan terendah ada pada sektor pertambangan dan penggalian yang tumbuh sebesar 0,44 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2001 sampai 2016 sebesar 6,23 persen.

Perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi

Perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi dari tahun 2001 sampai 2016 dengan rata-rata sebesar 0,12 persen dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 94,44 persen. Perkembangan tingkat kesempatan kerja paling tinggi pada tahun 2006 sebesar 4,61 persen, hal ini dipengaruhi oleh terjadinya penurunan yang sangat besar pada jumlah pengangguran di Provinsi Jambi pada tahun tersebut. Sementara perkembangan tingkat kesempatan kerja terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar -5,01 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan BBM yang terjadi pada tahun tersebut. Kenaikan harga BBM mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, sehingga perusahaan mengambil kebijakan untuk tidak menambah pegawainya atau bahkan mengurangi pegawainya.

Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP)

Perkembangan upah di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai 2016. Upah di Provinsi Jambi tahun 2001 sebesar Rp. 245.000. pada tahun 2002 upah di Provinsi Jambi naik sebesar Rp. 304.000 merupakan perkembangan upah tertinggi yakni sebesar 28,29 persen, hal ini dikarenakan pada tahun 2001 Indonesia sudah mulai bangkit dari krisis moneter yang melanda termasuk juga Provinsi Jambi. Krisis moneter di tahun 1998 berdampak pada perkembangan tingkat upah dan penerimaan tenaga kerja sehingga pada tahun 2001 ketika perekonomian mulai pulih, tingkat upah di Provinsi Jambi menjadi lebih baik. Sedangkan perkembangan upah di Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2004, dimana perkembangannya sebesar 8,97 persen, hal ini dikarenakan rendahnya produktivitas dan kecilnya produk yang dihasilkan. Berdasarkan upah minimum provinsi se-sumatra tahun 2016, UMP Provinsi Jambi terbesar ke-6 dengan UMP sebesar Rp.1.906.650. Rata-rata perkembangan upah di Provinsi Jambi selama periode 2001-2016 sebesar 14,76 persen

Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dimana dalam analisis regresi tersebut menguji seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews.9.0 dan dari hasil perhitungan di peroleh hasil dalam bentuk berikut :

Tabel 1. Hasil perhitungan regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	130,5036	5,196443	0,0003
PEND	-0,432458	-2,425637	0,0337
PE	-0,292505	-1,006312	0,3359
TKK	-1,515098	-6,814235	0,0000
logUPAH	6,394209	1,560329	0,1470
R-squared	0,912807	Prob(F-statistic)	0,000009
F-statistic	28,78919	$\alpha = 0,05$	

Dari tabel 1 maka dapat ditulis persamaan regresi pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi hasil perhitungan regresi diatas maka dapat dibuat Jambi dalam bentuk persamaan berikut:

$$TPT = 130,5035 - 0,43245PENDING - 0,2925PE - 1,5150TKK + 6,3942logUPAH$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui nilai koefisien tiap-tiap variabel dari persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui besarnya pengaruh yang diberikan tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien regresi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (PEND) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat probabilitas t-hitung sebesar 0,0337 dan nilai koefisien PEND sebesar -0,43245. Hal ini berarti terjadi kenaikan tingkat pendidikan tamatan SMA ke atas sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terdidik sebanyak 0,43245 persen. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan cenderung semakin menurunkan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Pertumbuhan ekonomi (PE) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dengan nilai probabilitas t hitung 0,1470. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kembar Sari (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Dumatera Barat”. Dimana pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya, perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengakibatkan berubahnya tingkat pengangguran terdidik, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin pengangguran terdidik berkurang.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi, hal ini terlihat dari nilai koefisien tingkat kesempatan kerja sebesar -1,5150 dan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0000. Artinya apabila tingkat kesempatan kerja meningkat 1% maka tingkat pengangguran terdidik akan mengalami penurunan sebesar 1,5150 persen. Hal ini berarti dengan adanya kenaikan kesempatan kerja akan menambah permintaan tenaga kerja dan permintaan ini akan memenuhi penawaran tenaga kerja. Pembukaan lapangan kerja seluas-luasnya akan menambah kesempatan angkatan kerja terutama angkatan kerja terdidik sehingga akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Upah (UPAH) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dengan nilai probabilitas t hitung 0,3359. Tidak signifikkannya pengaruh tingkat upah diduga karena umumnya upah bersifat kaku.

Upah tidak langsung berubah ketika ada sesuatu perubahan melainkan akan direspon dalam jangka panjang.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat korelasi antara variabel bebas bila masih dibawah 0,8 maka disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 2. Uji multikolinieritas

	PEND	PE	TKK	logUPAH
PEND	1,000000	0,065610	0,534509	0,958847
PE	0,065610	1,000000	0,213486	0,019451
TKK	0,534509	0,213486	1,000000	0,544222
logUPAH	0,958847	0,019451	0,544222	1,000000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan melihat nilai correlation menggunakan program eviews.9.0 dimana terdapat variabel yang bernilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan terjadinya multikolinieritas antar variabel dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam suatu penelitian maka dilakukan dengan menggunakan uji white. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

F-statistic	0,271568	Prob. F(4,11)	0,8902
Obs*R-squared	1,438024	Prob. Chi-Square(4)	0,8376

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dengan Uji White di peroleh nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,376 > 0,05$ berarti tidak ditemukan adanya masalah hereroskedastisitas atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Untuk menguji apakah data berautokorelasi, maka digunakan metode uji Breusch-Godfrey untuk mengetahui apakah model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Tabel 4. Uji autokorelasi

F-statistic	0,707755	Prob. F(2,9)	0,6753
Obs*R-squared	2,174465	Prob. Chi-Square(2)	0,5126

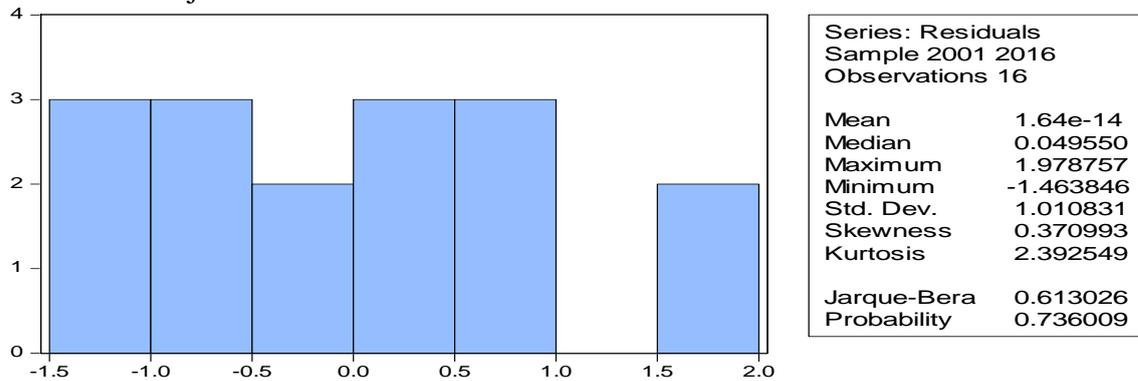
Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,5126. Maka probabilitas Chi-Square sebesar $0,5126 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah

autokorelasi, atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Gambar 1. Uji normalitas



Dari gambar di atas dapat diketahui dengan menggunakan metode Jarque-Bera diperoleh nilai probabiliti sebesar 0,736009 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti model regresi memenuhi distribusi normal.

Pengujian statistik

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dari hasil estimasi diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,912807 yang berarti bahwa variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada tingkat pengangguran terdidik hingga sebesar 91,2807% dan sisanya 8,7193% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model tersebut.

Uji F (Uji simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu dengan cara melihat $\alpha = 0,05$ persen. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ persen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ persen, maka H_0 diterima dan H_a ditolsk artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,78919 dengan probabilitas F-statistik sebesar (0,000009) atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000009 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat keyakinan 91,280 persen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas t-hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas t-hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Rangkuman pengujian secara parsial (Uji t statistik)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob. t-hitung	α	keputusan
PEND	-0,432458	-2,425637	0,0337	0,05	H_0 ditolak
PE	-0,292505	-1,006312	0,3359	0,05	H_0 diterima
TKK	-1,515098	-6,814235	0,0000	0,05	H_0 ditolak
logUPAH	6,394209	1,560329	0,1470	0,05	H_0 diterima

Dari hasil output regresi dapat dilihat bahwa probabilitas t-hitung berturut-turut untuk variabel tingkat pendidikan (PEND), pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat kesempatan kerja (TKK) dan upah (UPAH) adalah sebesar 0,0337, 0,3359, 0,0000 dan 0,1470. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (PEND) dan tingkat kesempatan kerja (TKK) secara individual signifikan atau berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terdidik (TPT), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (PE), dan upah (UPAH) secara individual tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terdidik (TPT).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dalam Periode 2001-2016 mengalami peningkatan dan penurunan, dengan perkembangan rata-rata -0,01 persen. Tingkat pendidikan di Provinsi Jambi tahun 2001-2016 cenderung naik turun dengan perkembangan rata-rata 4,87 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam periode 2001-2016 mengalami peningkatan pertahunnya dengan rata-rata pertumbuhan 6,23 persen. Tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi selama periode 2001-2016 mengalami peningkatan dan penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,12 persen. Sedangkan upah di Provinsi Jambi tahun 2001-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 14,76 persen.

Secara individu variabel tingkat pendidikan (PEND) dan tingkat kesempatan kerja (TKK) secara individual signifikan atau berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terdidik (TPT), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (PE), dan upah (UPAH) secara individual tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terdidik (TPT). Secara simultan pendidikan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik.

Saran

Diharapkan pemerintah lebih mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan cara meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor unggulan atau sektor-sektor yang memberikan nilai tambah yang besar pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi bisa menciptakan kesempatan kerja dan menekan tingkat pengangguran terdidik.

Untuk menekan tingkat pengangguran terdidik, pemerintah harus meningkatkan kesempatan kerja secara berkelanjutan dengan menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif. Sehingga akan menciptakan kesempatan kerja.

Pemerintah harus mempertahankan tingkat kenaikan upah minimum secara konsisten sesuai dengan inflasi. Dengan naiknya tingkat upah akan menjadi motivasi orang untuk bekerja sehingga akan mengurangi pengangguran terdidik.

Bagi penelitian selanjutnya dengan masalah pengangguran terdidik disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. Junaidi dan Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB PRESS: Bogor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2016). *Ketenagakerjaan Provinsi Jambi Tahun 2001-2016*. Provinsi Jambi. BPS: Jambi.
- Fitri. (2015). *Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi*. Skripsi. Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi: Jambi.
- Ghozali, Imam. (2011). *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Muana, Nanga. (2001). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Prihanto, Purwaka Hari. (2012). Tren Dan Determinan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi. *Jurnal FEB Universitas Jambi: Jambi*. 1 (5), 22-28.
- Simanjuntak, P.J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sari, Anggun Kembar. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal FE Universitas Negeri Padang: Padang*.